

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiarto (2017), populasi adalah sekelompok orang yang memiliki karakteristik tertentu yang akan ingin diteliti. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas yaitu *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *convenience sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan responden yang digunakan yaitu mahasiswa yang belum menggunakan layanan *mobile payment* dan mahasiswa yang sudah menggunakan layanan *mobile payment*.

Menurut Hair, Ringle, dan Sarstedt (2011), jumlah minimum sampel pada penelitian yaitu 10 kali dari jumlah indikator terbanyak dari salah satu variabel. Sehingga perhitungan jumlah minimum sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$N = \text{Jumlah indikator terbanyak} \times 10$$

$$= 5 \times 10$$

$$= 50 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel minimum pada penelitian ini sebanyak 50 sampel.

3.2 Jenis Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner. Kuesioner tersebut akan disebarakan kepada mahasiswa yang belum menggunakan layanan *mobile payment* dan mahasiswa yang sudah menggunakan layanan *mobile payment*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara online dengan menggunakan *google forms online*. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara online yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sehingga dapat diolah datanya dan dianalisis.

Penelitian ini variabel akan diukur dengan menggunakan skala likert empat poin disetiap pertanyaan yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Skor tersebut akan menunjukkan jawaban dari intensitas dari paling rendah sampai paling tinggi

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiarto (2017), variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain. Dalam penelitian ini variabel-variabel akan diukur dengan menggunakan skala

likert empat poin disetiap pertanyaan yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Skor tersebut akan menunjukkan jawaban dari intensitas dari paling rendah sampai paling tinggi.

3.4.1 Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Menurut Siri, Fitriyani, dan Herliana (2017), persepsi manfaat merupakan persepsi seseorang dimana percaya bahwa sistem atau teknologi dapat meningkatkan kualitas kerja dan kinerjanya. Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) didasarkan pada sejauh mana pengguna percaya bahwa layanan *mobile payment* telah memberikan manfaat. Hal ini memberikan dampak positif bagi penggunanya. Indikator untuk variabel persepsi manfaat menggunakan indikator menurut Widyaharsana (2010) yaitu:

- 1) Teknologi informasi dapat mempercepat dalam pekerjaan
- 2) Teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja
- 3) Teknologi informasi dapat diakses dimana dan kapan saja
- 4) Teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi
- 5) Teknologi informasi dapat memberikan banyak manfaat

3.4.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Menurut Gu et al. (2009) dalam Yogananda dan Dirgantara (2017), menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan yaitu seseorang merasakan seberapa besar pada teknologi tersebut untuk dipahami dan digunakan relatif

mudah. Indikator untuk variabel persepsi manfaat menggunakan indikator menurut Gosal dan Linawati (2018) yaitu:

- 1) Adanya teknologi informasi mudah untuk dipelajari dan mudah untuk diakses
- 2) Adanya teknologi informasi mendukung apa yang saya inginkan
- 3) Adanya teknologi informasi mudah dimengerti dan sangat jelas
- 4) Teknologi informasi memberikan keamanan yang baik

3.4.3 Sikap Penggunaan

Menurut Roberts (2008), sikap penggunaan adalah sejauh mana seseorang mengevaluasi teknologi informasi tersebut atas perilakunya. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap terhadap teknologi tersebut merupakan penerimaan atau penolakan atas dampak dari penggunaan teknologi dalam melakukan pekerjaannya. Indikator untuk variabel persepsi manfaat menggunakan indikator menurut Tallaha, Shukor, dan Hassan (2014) yaitu:

- 1) Ide baik untuk menggunakan teknologi informasi
- 2) Keinginan untuk menggunakan teknologi informasi
- 3) Sistem pada teknologi informasi menarik

3.4.4 Norma Subjektif

Menurut Yudhi, Arthana, dan Rukhviyanti (2015), norma subjektif adalah pandangan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang sekitar mengenai

dilakukan atau tidak dilakukan terhadap perilaku tertentu. Indikator untuk variabel persepsi manfaat menggunakan indikator menurut Jogiyanto (2007) yaitu:

- 1) Orang-orang sekitar memiliki kelebihan dalam menggunakan teknologi informasi
- 2) Orang-orang sekitar mempengaruhi untuk menggunakan teknologi informasi tersebut
- 3) Orang-orang sekitar mendukung untuk menggunakan teknologi informasi
- 4) Orang-orang sekitar memberikan harapan agar menggunakan teknologi informasi

3.4.5 Kontrol Perilaku

Menurut Ajzen (2005), Kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu dikarenakan adanya hambatan dan dukungan. Indikator untuk variabel persepsi manfaat menggunakan indikator menurut Tallaha, Shukor, dan Hassan (2014) yaitu:

- 1) Merasakan nyaman dalam menggunakan teknologi informasi
- 2) Merasakan mudah menggunakan teknologi informasi
- 3) Dapat menggunakan teknologi informasi tanpa ada yang membantu cara penggunaannya
- 4) Merasakan mudah memahami informasi pada aplikasi layanan *mobile payment*

3.4.6 Minat Menggunakan Layanan *Mobile Payment*

Menurut Tjini dan Baridwan (2012), minat merupakan aspek psikis manusia yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu atau melakukan suatu pekerjaan. Sehingga minat tersebut merupakan perilaku seseorang karena adanya keinginan untuk melakukan suatu hal. Indikator untuk variabel persepsi manfaat menggunakan indikator menurut Fathia dan Arlini (2012) yaitu:

- 1) Berniat menggunakan layanan *mobile payment*
- 2) Bermaksud menggunakan layanan *mobile payment*
- 3) Dimasa depan mungkin akan menggunakan layanan *mobile payment*

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Alat Analisis Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner *online* yang disebar kepada responden yang belum menggunakan layanan *mobile payment* dan yang sudah menggunakan layanan *mobile payment* dalam bertransaksi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data demografi responden dan data persepsi responden terhadap variabel penelitian. Data-data yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2015). Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan informasi mengenai statistik dari variabel-variabel penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS. Sementara untuk pengujian hipotesis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan alat ukur *Partial Least Square* (PLS). Pada

penelitian ini menggunakan *SmartPLS 3*. PLS merupakan salah satu teknik dari *Structural Equation Model (SEM)* yang berbasis variance (Hair, Ringle, dan Sarstedt, 2013). Pengujian SEM menggunakan PLS untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada pengaruh antar konstruk. Analisis PLS-SEM melalui dua tahap yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

3.5.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Abdullah (2015), model pengukuran ini merupakan bagian dari suatu model SEM yang berhubungan dengan variabel-variabel laten dan indikator-indikatornya. Model ini dapat digunakan untuk mengevaluasi data dengan menentukan validitas dan reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (2011), validitas adalah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan setiap indikator dalam mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Skala validitas menurut (Hair, Ringle, dan Sarstedt, 2013) terbagi menjadi dua yaitu analisis validitas konvergen dan analisis validitas diskriminan. Kriteria setiap analisis sebagai berikut:

1. Validitas Konvergen: nilai *Average Variance Extracted (AVE)* diatas dari 0,50 dan nilai *outer loading* diatas 0,70.
2. Validitas Diskriminan: nilai akar AVE setiap variabel dan *loading factor* setiap indikator harus lebih tinggi dari *cross loading*.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Swandrastri (2017), uji reliabilitas yaitu uji kehandalan untuk mengetahui suatu alat ukur pada penelitian dapat dipercaya. Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama (Sugiyono, 2015). Suatu konstruk dapat dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* diatas 0,70 (Ghozali, 2014).

3.5.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Sugiarto (2017), model struktural menggambarkan hubungan-hubungan yang ada di antara variabel laten. Pengujian terhadap model struktural dengan melihat *R-square* melalui uji *goodness-fit model*. Ukuran signifikansi pengaruh antar variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dan t-tabel. Jika nilai t-statistik > t-tabel, maka hasilnya signifikan. Nilai signifikan yang digunakan (two-tailed) t-value 1,985 (t-tabel signifikansi = 5%).